

**PENGARUH KEMAMPUAN PENGELOLAAN MANAJEMEN  
KEUANGAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
KEBERHASILAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA  
DI MALUKU**

*(THE EFFECT OF FINANCIAL MANAGEMENT ABILITY AND  
ENTREPRENEURSHIP ON THE SUCCESS OF STUDENT ENTREPRENEURSHIP  
PROGRAM IN MALUKU)*

**Lussi R. Loppies<sup>1</sup>, Aisah Asnawi<sup>2\*</sup>, Teddy Christianto Leasiwal<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Program Studi Manajemen Universitas Pattimura Ambon Jl.Ir. M. Putuhena Kampus  
Unpatti Poka-Ambon Kode Pos 7233, Indonesia*

*\*Email: [cheasnawi@gmail.com](mailto:cheasnawi@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang masih rendah dibandingkan jumlah wirausaha di negara ASEAN lainnya. Program kewirausahaan dilakukan di hampir Sebagian besar kampus di Indonesia. Hal ini sebagai wujud kontribusi kampus terhadap peningkatan ekonomi melalui mahasiswa sebagai agen perubahan dan wirausaha. Namun sayangnya, program ini masih menemui beberapa kendala termasuk diantaranya adalah kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan merupakan hal penting disamping jiwa kewirausahaan yang sudah kuat. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan menjadi hal mendesak yang harus dikuasai mahasiswa yang mau sukses dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini, melihat pengaruh kedua pengelolaan manajemen keuangan dan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan mahasiswa. Dalam penelitian ini, responden yang dianggap memenuhi kriteria adalah mahasiswa yang pernah dan telah melakukan usaha selama masa perkuliahan sejumlah 100 mahasiswa dengan menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh langsung dan positif atas penguasaan manajemen keuangan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu hasil pengujian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif penguasaan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengartikan bahwa penguasaan manajemen keuangan dan jiwa kewirausahaan memberikan dampak yang baik dan signifikan terhadap keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa di Maluku.

**Kata kunci:** Pengelolaan Manajemen Keuangan, Kewirausahaan, keberhasilan Usaha, Mahasiswa

**ABSTRACT**

*in Indonesia. This is a form of campus contribution to economic improvement through students as agents of change and entrepreneurs. Unfortunately, this program still encounters several obstacles, including the student's ability to manage finances. Financial management is important in addition to a strong entrepreneurial spirit. Therefore, financial management is an urgent matter that must be mastered by students who want to be successful in developing their business. This study looks at the influence of both financial management and entrepreneurship on the success of businesses run by students. In this study, respondents who are considered to meet the criteria are students who have and have done business during the lecture period as many as 100 students using Structural*

*Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). The results found in this study are a direct and positive influence on the mastery of financial management on business success. In addition, the test results also show that there is a direct and positive influence on the mastery of the entrepreneurial spirit on business success. This means that the mastery of financial management and entrepreneurial spirit has a good and significant impact on the success of the student entrepreneurship program in Maluku.*

**Keywords:** *Financial Management Management, Entrepreneurship, Business success, Students*

Received: 05-05-2021; Accepted: 21-12-2021; Published: 03-01-2022



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Copyright © 2022.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan program kewirausahaan telah dilakukan oleh universitas sebagai wujud tanggung jawab universitas untuk menyiapkan mahasiswa sebagai calon wirausaha. Tentunya hal ini sejalan dengan berbagai program pemerintah pusat untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda. Harapan untuk tumbuh dan berkembangnya 3.500 start-up berbasis teknologi dan informasi, menjadikan lebih dari 10 juta usaha mikro bertransformasi ke sektor formal, serta peningkatan rasio kewirausahaan menjadi 4 persen menjadi target dari KemenkopUKM.

Implementasi dari program tersebut adalah terbentuknya kelompok-kelompok wirausaha mahasiswa yang dibentuk dari berbagai fakultas untuk kemudian difasilitasi agar dapat menjalankan ide-ide kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat berkembang menjadi sebuah bisnis yang berkelanjutan. Sektor ekonomi kreatif yang saat ini tumbuh pesat, banyak didominasi oleh generasi muda dan mahasiswa

Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting bagi generasi muda terutama mahasiswa karena mereka harus memiliki niat atau intensi menjadi entrepreneurs sehingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri guna mengurangi angka pengangguran (Alhaj et al., 2011). Hal inilah yang sedang diupayakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Pikiran mahasiswa untuk menjadi Aparatur Sipil Negara dan karyawan harus mulai ditinggalkan. Peluang menjadi wirausaha muda dan menjalankan bisnis sendiri serta mendirikan berbagai startup harusnya menjadi cita-cita dari mahasiswa saat ini.

Untuk menjalankan sebuah usaha, mahasiswa bukan saja membutuhkan kemampuan manajerial di sisi pemasaran dan operasional namun juga kemampuan pengelolaan anggaran dan keuangan yang baik agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi dan keuangan yang sesuai agar tidak terjadi missmanagement atau kesalahan manajemen usaha. Mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi saat ini menjadi mata kuliah penting karena mahasiswa diharapkan memiliki pola pikir dan perspektif yang berbeda. Mahasiswa bukan sebagai pencari kerja tetapi pencipta lapangan kerja. Sebagai calon pengusaha, mahasiswa harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga tujuan keberlanjutan usaha dapat tercapai.

Manajemen keuangan merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan oleh setiap pengusaha lintas skala bisnis. Mulai dari skala kecil, menengah sampai dengan skala besar pun wajib metakukan manajernen keuangan untuk usahanya. Karena hal itu menjadi salah satu langkah awal yang cukup menentukan kesuksesan para pelaku bisnis terutama mahasiswa.(Puspitaningtyas, 2017)

Pengelolaan anggaran dan penguasaan manajemen keuangan menjadi hal mutlak dalam keberhasilan sebuah usaha karena anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan

penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu (Garrison, Norren & Brewer; 2007). Penggunaan sumberdaya keuangan ini harus dilakukan dengan memperhatikan hal-hal terkait financial literacy, financial socialization agents dan Attitude toward money (Turker & Selcuk; 2009)

Sedangkan aspek jiwa kewirausahaan juga memegang peran yang penting dalam perkembangan usaha dikalangan mahasiswa. Seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain serta dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan menggunakan strategi, kiat, proses bisnis demi mencapai tujuan. Seorang wirausaha hendaknya memiliki sikap keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Penelitian tentang pengelolaan keuangan dan manajemen sudah banyak dilakukan namun objek penelitian dan unit analisis umumnya pada perusahaan. Demikian juga dengan penelitian tentang kewirausahaan, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan berfokus pada efek karakteristik kepribadian pada proses pengambilan keputusan (Bonnett dan Furnham, 1991; Brockhaus, 1980; Johnson, 1990). Meskipun hasilnya bervariasi di seluruh penelitian, namun hasil menunjukkan hubungan antara niat berwirausaha dan beberapa faktor kepribadian, seperti kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, kebutuhan untuk berprestasi, dan locus of control. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada aspek kemampuan manajerial dan kemampuan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai dasar kemampuan teoritis dan jiwa kewirausahaan sebagai pertimbangan kepribadian individu untuk menjalankan program kewirausahaan yang diinisiasi oleh universitas.

## **2. Kajian Pustaka**

### **Manajemen Pengelolaan Keuangan**

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengelolaan manajemen keuangan. Beberapa peneliti mendefinisikan manajemen keuangan berbeda-beda. Diantaranya manajemen keuangan sebagai bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri and Lestari 2019). Manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. (Humaira & Sagoro, 2018).

Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan.(Humaira & Sagoro, 2018)

Pengetahuan tentang manajemen keuangan bisnis yang diperoleh mahasiswa pada saat perkuliahan diprediksikan akan mempengaruhi intensi berwirausaha. Pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan bisnis erat kaitannya dengan pemahaman individu untuk mampu mengelola keuangan usaha secara baik.(Puspitaningtyas, 2017). Nurfaizana dan Andayani (2017) dalam artikelnya menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pengetahuan tentang mengelola keuangan secara tepat berpengaruh terhadap munculnya niat berwirausaha. Mengelola keuangan pribadi meliputi aktivitas perencanaan, implementasi dan evaluasi yang dilakukan oleh individu. (Puspitaningtyas, 2017)

Bagi wirausaha mahasiswa, pengelolaan manajemen keuangan ini menjadi sangat penting karena sumberdaya modal yang sangat terbatas dan kemampuan manajerial yang belum matang.selain itu, jiwa mahasiswa yang ingin instan dalam melihat hasil tanpa melalui banyak proses menjadikan resiko keuangan semakin tinggi.

## **3. Metode Penelitian**

### **a. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan *structural equation modeling partial least square* untuk menganalisa Pengaruh kemampuan pengelolaan manajemen keuangan dan Jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

**b. Bahan dan Variabel Penelitian**

Bahan dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner online (*google form*) yang dibagikan kepada 100 Mahasiswa. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel penguasaan manajemen keuangan ( $X_1$ ), jiwa kewirausahaan ( $X_2$ ) dan keberhasilan usaha ( $Y$ ).

**c. Prosedur Penelitian**

Pada prosedur ini, berkaitan dengan tujuan penerapan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)*. Berikut uraian langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut :

- a. Uji instrumen (validitas dan reliabilitas) untuk menguji kelayakan dan konsistensi setiap indikator pernyataan
- b. Pengumpulan data dengan membagikan *link* kuesioner pada mahasiswa statistika.
- c. Menginput data responden
- d. Menentukan hipotesis penelitian
- e. Mengkonstruksi diagram jalur pada data variabel penelitian
- f. Melakukan evaluasi model pengukuran untuk menentukan apakah ada indikator yang dihilangkan dalam model atau tidak yang diukur secara reflektif dan formatif
- g. Mengkonversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan setelah dilakukan evaluasi model pengukuran secara reflektif dan formatif
- h. Menentukan evaluasi model struktural pada variabel laten
- i. Menentukan evaluasi kualitas model menggunakan  $R^2$  dan  $Q^2$
- j. Interpretasi
- k. Kesimpulan

**4. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mahasiswa dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.

**a. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian pengukuran apa yang seharusnya diukur, dengan kriteria keputusan *P value* < 0,05 adalah valid dan berlaku sebaliknya. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam pengukuran suatu konsep atau juga sering digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item atau indikator pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner penelitian, dengan kriteria keputusan *Cronbach's Alpha* > 0,6 adalah reliabel. Jumlah sampel yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan mendekati kurva normal. Sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden secara acak, yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	R hitung	P value
$x_{11}$	0,676	0,001
$x_{12}$	0,604	0,000
$x_{13}$	0,694	0,001
$x_{14}$	0,718	0,000
$x_{15}$	0,438	0,016
$x_{21}$	0,734	0,000
$x_{22}$	0,681	0,000

$x_{23}$	0,624	0,000
$x_{24}$	0,612	0,000
$y_{25}$	0,771	0,000
$y_{11}$	0,783	0,000
$y_{12}$	0,737	0,000
$y_{13}$	0,576	0,001
$y_{14}$	0,732	0,002
$y_{15}$	0,774	0,005

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan uji validitas pada sampel ( $n$ ) = 30 responden adalah valid, hal ini dikarenakan  $p$  value untuk semua indikator atau item pernyataan lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Indikator Pernyataan
0,951	15

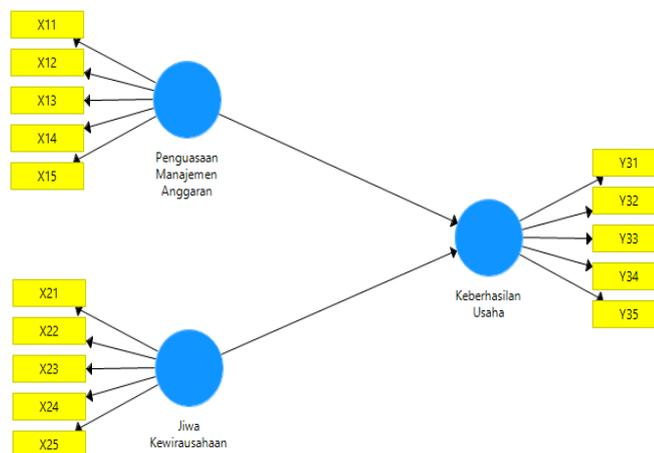
Bersarkan Tabel 2, menunjukkan uji validitas pada sampel ( $n$ ) = 30 responden dengan 13 item pernyataan adalah reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,951 > 0,6. Sehingga 15 item pernyataan layak untuk dijadikan variabel indikator penelitian dengan menggunakan metode SEM-PLS.

## b. Analisa Data

### 1. Spesifikasi Model

Pada tahap ini akan dibentuk suatu model yang merupakan pembentukan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, maupun variabel laten dengan variabel indikatornya yang didasarkan pada teori yang berlaku.

Penggabungan seluruh komponen SEM menjadi suatu model lengkap biasa disebut *Full* dan *Hybrid Model* yang digambarkan dalam suatu diagram jalur (*Path Diagram*) untuk mempermudah melihat hubungan-hubungan yang ingin diuji.



**Gambar 2. Path Diagram Hybrid Model**

Spesifikasi model dijalankan dengan mengkonversi diagram jalur ke dalam serangkaian persamaan model struktural dan persamaan model pengukuran. Model persamaan struktural adalah

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \zeta$$

Sedangkan model persamaan pengukuran dalam penelitian ini terbagi menjadi model pengukuran untuk variabel laten eksogen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan model pengukuran untuk variabel laten endogen (Y) sebagai berikut:

1) Model pengukuran untuk Penguasaan Manajemen Keuangan ( $X_1$ )

$$\begin{aligned} X11 &= \lambda_{X11}\xi_{11} + \delta_{11} \\ X12 &= \lambda_{X12}\xi_{12} + \delta_{12} \\ X13 &= \lambda_{X13}\xi_{13} + \delta_{13} \\ X14 &= \lambda_{X14}\xi_{14} + \delta_{14} \\ X15 &= \lambda_{X15}\xi_{15} + \delta_{15} \end{aligned}$$

2) Model pengukuran untuk Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ )

$$\begin{aligned} X21 &= \lambda_{X21}\xi_{21} + \delta_{21} \\ X22 &= \lambda_{X22}\xi_{22} + \delta_{22} \\ X23 &= \lambda_{X23}\xi_{23} + \delta_{23} \\ X24 &= \lambda_{X24}\xi_{24} + \delta_{24} \\ X25 &= \lambda_{X25}\xi_{25} + \delta_{25} \end{aligned}$$

3) Model pengukuran untuk Keberhasilan Usaha (Y)

$$\begin{aligned} Y11 &= \lambda_{Y11}\eta + \varepsilon_{11} \\ Y12 &= \lambda_{Y12}\eta + \varepsilon_{12} \\ Y13 &= \lambda_{Y13}\eta + \varepsilon_{13} \\ Y14 &= \lambda_{Y14}\eta + \varepsilon_{14} \\ Y15 &= \lambda_{Y15}\eta + \varepsilon_{15} \end{aligned}$$

$\lambda_X$  merupakan matriks *loading* faktor yang menggabungkan  $\xi$  terhadap X.  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen.  $\lambda_Y$  merupakan matriks *loading* faktor yang menggabungkan  $\eta$  terhadap Y.  $\eta$  adalah vektor variabel laten endogen. Dengan  $\delta$  adalah nilai error untuk variabel laten eksogen dan  $\varepsilon$  adalah nilai error untuk variabel laten endogen.

2. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

**Tabel 4. Hipotesis Penelitian Model Struktural**

Hipotesis 1	H <sub>0</sub>	Penguasaan manajemen keuangan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y)
	H <sub>1</sub>	Penguasaan manajemen keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y)
Hipotesis 2	H <sub>0</sub>	Jiwa kewirausahaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y)
	H <sub>1</sub>	Jiwa kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y)

3. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

a. *Covergent Validity* dan *Composite Reliability*

Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *Loading Factor (LF)* > 0,5 dianggap valid.

**Tabel 5. Outer Loadings untuk Nilai Loading Factor (LF)**

Hubungan Variabel Laten ke Variabel Indikator	Original Sample	P Value
---	-----------------	---------

$x_{11} \leftarrow X_1$	0,843	0,000
$x_{12} \leftarrow X_1$	0,891	0,000
$x_{13} \leftarrow X_1$	0,904	0,000
$x_{14} \leftarrow X_1$	0,898	0,000
$x_{15} \leftarrow X_1$	0,894	0,000
$x_{21} \leftarrow X_2$	0,897	0,000
$x_{22} \leftarrow X_2$	0,876	0,000
$x_{23} \leftarrow X_2$	0,876	0,000
$x_{24} \leftarrow X_2$	0,910	0,000
$x_{25} \leftarrow X_2$	0,905	0,000
$y_{11} \leftarrow Y$	0,893	0,000
$y_{12} \leftarrow Y$	0,920	0,000
$y_{13} \leftarrow Y$	0,930	0,000
$y_{14} \leftarrow Y$	0,932	0,000
$y_{15} \leftarrow Y$	0,894	0,000

Sumber: SmartPLS 3

Dengan melihat nilai *original sample* (O) atau *loading factor* pada Tabel 4.5, terlihat semua variabel indikator yang diukur secara reflektif adalah valid dimana nilai  $LF > 0,5$  atau  $P - value < 0,05$  adalah signifikan.

**Tabel 6. Reliabilitas Variabel Laten Reflektif**

Variabel Laten Reflektif	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Penguasaan Manajemen Keuangan ( $X_1$ )	0,936	0,951
Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ )	0,951	0,962
Keberhasilan Usaha (Y)	0,932	0,948

Sumber: SmartPLS 3

Sedangkan dalam mengukur reliabilitas suatu variabel laten dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composit Reliability*. Ketentuan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  dan *Composit Reliability*  $\geq 0,7$ . Tabel 4.6, menunjukkan bahwa variabel Penguasaan Manajemen Keuangan ( $X_1$ ), Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ ) dan variabel Keberhasilan Usaha (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  dan *Composit Reliability*  $> 0,7$  sehingga reliabel.

#### b. Evaluasi Model Pengukuran Formatif

##### 1. Signifikansi Bobot

Terdapat 3 ketentuan yang dikeluarkan Garson, (2016) signifikansi item bobot (weight) pengukuran dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila bobot signifikan maka item pengukuran (variabel indikator) tetap dimasukkan dalam model.
2. Bila bobot tidak signifikan akan tetapi  $LF \geq 0,50$  maka tetap dimasukkan dalam model
3. Bila bobot tidak signifikan dan  $LF < 0,50$  maka variabel indikator (item pengukuran) dihilangkan dalam model

**Tabel 7. Nilai Signifikansi Bobot (*Outer weight*)**

Hubungan Variabel Indikator ke Variabel Laten	Original Sample (O)	P-value
$x_{11} \leftarrow X_1$	0,194	0,163

$x_{12} \leftarrow X_1$	0,188	0,140
$x_{13} \leftarrow X_1$	0,235	0,034
$x_{14} \leftarrow X_1$	0,213	0,120
$x_{15} \leftarrow X_1$	0,297	0,056
$x_{21} \leftarrow X_1$	0,212	0,000
$x_{22} \leftarrow X_2$	0,211	0,000
$x_{23} \leftarrow X_2$	0,212	0,000
$x_{24} \leftarrow X_2$	0,237	0,000
$x_{25} \leftarrow X_2$	0,248	0,000
$y_{11} \leftarrow Y$	0,218	0,000
$y_{12} \leftarrow Y$	0,240	0,000
$y_{13} \leftarrow Y$	0,218	0,000
$y_{14} \leftarrow Y$	0,210	0,000
$y_{15} \leftarrow Y$	0,206	0,000

Sumber: SmartPLS 3

Untuk menentukan signifikansi bobot hanya terdapat pada model pengukuran yang diukur secara formatif. Tabel 4.7 menunjukkan semua variabel indikator yang mengukur variabel latennya adalah tidak signifikan dengan nilai  $P\text{-value} > 0,05$ , namun merujuk pada 3 ketentuan yang dikeluarkan Garson dengan mempertimbangkan nilai *loading factor* ( $LF$ ) maka terlihat hanya variabel indikator atau item pernyataan Anda puas dengan alokasi waktu yang diberikan ( $x_{23}$ ) yang mengukur variabel laten Jiwa kewirausahaan ( $X_2$ ) tidak signifikan sehingga dihilangkan dalam model dengan nilai nilai  $P\text{-value} = 0,721 > 0,05$  dan  $LF = 0,259 < 0,5$ .

## 2. Outer Kolinieritas antar Indikator

*Outer* kolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan multikolinieritas antara variabel indikator pada model pengukuran formatif, hal ini dapat dilihat dari nilai *Variance inflated factor* ( $VIF$ ) kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) yang mengartikan tidak terdapat hubungan kolinieritas antara variabel indikator sehingga model yang diukur secara formatif dianggap baik.

**Tabel 8. Kolinieritas Indikator Formatif**

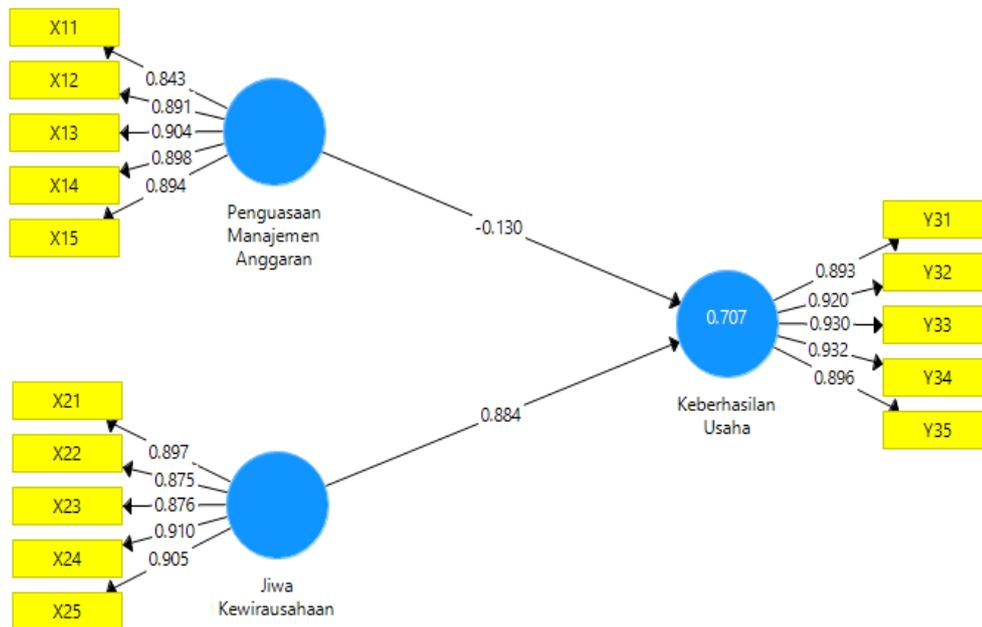
Variabel Indikator Formatif	$VIF$
$x_{11}$	2,773
$x_{12}$	4,182
$x_{13}$	3,773
$x_{14}$	3,963
$x_{15}$	3,471
$x_{21}$	3,695
$x_{22}$	3,107
$x_{23}$	3,105
$x_{24}$	3,918
$x_{25}$	3,769
$x_{31}$	3,556
$x_{32}$	4,243
$x_{33}$	4,833
$x_{34}$	4,324
$x_{35}$	4,265

Sumber: SmartPLS 3

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan tidak ada multikolinieritas antara indikator, hal ini dikarenakan nilai *VIF* untuk setiap indikator < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa data setiap indikator yang diukur secara formatif telah lulus uji kolinieritas.

c. Membentuk Persamaan Pengukuran Pada Diagram Jalur

Berikut adalah *output* diagram jalur dan nilai *loading factor*, setelah dilakukan evaluasi model pengukuran yang disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2. Diagram jalur dengan nilai *loading factor***

Setelah mendapatkan model diagram jalur dengan nilai *loading factor* maka akan dikonversi ke dalam bentuk persamaan model pengukuran sebagai berikut :

- Untuk variabel laten eksogen
  - $x_{11} = 0,843 (X_1) + \delta_1$
  - $x_{12} = 0,891 (X_1) + \delta_2$
  - $x_{13} = 0,904 (X_1) + \delta_3$
  - $x_{14} = 0,898 (X_1) + \delta_2$
  - $x_{15} = 0,894 (X_1) + \delta_3$
- Untuk variabel laten eksogen
  - $x_{11} = 0,897 (X_1) + \delta_1$
  - $x_{12} = 0,875 (X_1) + \delta_2$
  - $x_{13} = 0,876 (X_1) + \delta_3$
  - $x_{14} = 0,910 (X_1) + \delta_2$
  - $x_{15} = 0,905 (X_1) + \delta_3$
- Untuk variabel laten endogen
  - $y_1 = 0,893(Y) + \varepsilon_1$
  - $y_2 = 0,920(Y) + \varepsilon_2$
  - $y_3 = 0,930(Y) + \varepsilon_3$
  - $y_4 = 0,932(Y) + \varepsilon_3$
  - $y_5 = 0,896(Y) + \varepsilon_3$

d. Evaluasi Model Struktural

Dari Gambar 2, diperoleh persamaan model struktural sebagai berikut :

$$Y = -0,130(X_1) + 0,884(X_2) + \zeta$$

e. *Inner* Kolinieritas antar Variabel Laten

*Inner* kolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan multikolinieritas antara variabel laten, hal ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflated Factor* (*VIF*) kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan kolinieritas antara variabel laten sehingga model dianggap baik.

**Tabel 9. Kolinieritas Variabel Laten**

Variabel Laten	Keberhasilan Usaha (Y)
Pengusaan Manajemen Keuangan ( $X_1$ )	1,154
Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ )	1,014

Sumber: SmartPLS 3

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan tidak terdapat kasus multikolinieritas antara variabel laten, hal ini dikarenakan nilai *VIF* untuk setiap variabel laten  $< 10$  sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel laten telah lulus uji kulinierotas.

f. Signifikansi Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi atau dapat dikatakan besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Jika diperoleh T statistik lebih besar dari nilai kritis z pada pad *two tailed* (*2-tailed*) 1,96 (untuk taraf signifikansi 5%) maka dapat diputuskan bahwa koefisien jalur signifikan. Alternatif lain yang dilakukan untuk signifikansi koefisien jalur adalah dengan melihat nilai *P-value*  $< 0,05$  dikatakan signifikan berpengaruh terhadap variabel yang akan dipengaruhi (variabel laten endogen).

**Tabel 10. Koefisien Jalur**

Hubungan Pengaruh Variabel Laten	Original Sample	T Statistics	P Values
Pengusaan Manajemen Keuangan ( $X_1$ ) → Keberhasilan Usaha (Y)	-0,130	2,152	0,032
Jiwa Kewirausahaan ( $X_2$ ) → Keberhasilan Usaha (Y)	0,884	22,082	0,000

Sumber: SmartPLS 3

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa :

- variabel laten  $X_1$  terhadap variabel laten Y memiliki koefisien jalur =  $-0,130$  dan *P-values* =  $0,032 < 0,05$  dengan nilai T *statistics* =  $2,152 > 1,96$  sehingga dapat disimpulkan variabel laten penguasaan manajemen keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel laten keberhasilan usaha (Y).
- variabel laten  $X_2$  terhadap variabel laten Y memiliki koefisien jalur =  $0,884$  dan *P-values* =  $0,000 < 0,05$  dengan nilai T *statistics* =  $22,082 > 1,96$  sehingga dapat disimpulkan variabel laten jiwa kewirausahaan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel laten keberhasilan usaha (Y).

g. Evaluasi Kualitas Model

1. R-square

Dalam evaluasi kualitas model, R-square digunakan untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

**Tabel 11. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Variabel Endogen	Laten	R Square
Keberhasilan Usaha (Y)		0,707

Sumber: SmartPLS 3

Ketentuan kebaikan dalam evaluasi model, nilai R-square 0,75 dianggap memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan nilai R-square 0,5 dianggap moderat dan 0,25 dianggap lemah. Sehingga pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R-square 0,707 menjelaskan bahwa variabel laten eksogen penguasaan manajemen keuangan (X<sub>1</sub>) dan jiwa kewirausahaan (X<sub>2</sub>) mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 0,717 atau 71,7% terhadap variabel laten endogen keberhasilan usaha (Y) dan 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Q-square

Q-square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki predictive relevance.

**Tabel 12. Nilai Prediktif Relevan (Q<sup>2</sup>)**

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> = 1 - $\frac{SSE}{SSO}$
Keberhasilan Usaha (Y)	500.000	209.273	0,581

Sumber: SmartPLS 3

Pada hasil di atas dapat di lihat variabel laten keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai Q<sup>2</sup> = 0,581 > 0, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten penguasaan manajemen keuangan (X<sub>1</sub>) dan jiwa kewirausahaan (X<sub>2</sub>) memiliki prediktif yang relevan dalam memprediksi variasi variabel laten keberhasilan usaha (Y).

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif penguasaan manajemen keuangan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengartikan bahwa penguasaan manajemen keuangan memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dan positif penguasaan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengartikan bahwa jiwa kewirausahaan memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa.

## REFERENCES

- [1] Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- [2] Ida dan Dwinta, Chintia Yohana. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*. Vol.12, No.3, Hlm.131-144
- [3] Nurfaizana, D.R., dan Andayani, E., 2017, Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Ser Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional dan Rangka Menghadapi Persaingan Global"*, 414-421.
- [4] Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), 01-10.
- [5] Suryana, M.Si. (2008). *Kewirausahaan Pedoman praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Suryana.. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi ke- 4)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- [7] Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>